

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga tidak terlepas dari salah satu perkembangan peradaban manusia. Dimana pada zaman dahulu orang purba sudah mempergunakan kekuatan dan kepandaian yang dimiliki untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Dari setiap gerakan fisik yang dilakukan seperti lari dan melompat untuk mengejar dan memburu binatang buruan, tanpa disadari ini sudah merupakan olahraga. Karena sifat manusia yang ingin melebihi sesamanya maka secara tidak disadari terjadi persaingan ketangkasan dalam menangkap buruannya yang mana pada akhirnya ketangkasan dan kekuatan itu berkembang menjadi suatu perlombaan olahraga diantara mereka. Dengan demikian, keberadaan sejarah olahraga pada hakikatnya merupakan penggambaran terhadap kejadian atau peristiwa dinamika kehidupan manusia yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Hal ini selalu ada dan berkembang sesuai perkembangan zaman. Dengan kata lain, proses kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia di masa lampau hingga masa kini adalah menyangkut proses pertumbuhan kehidupan yang tidak terlepas dari kerangka dasar konsep keolahragaan.

Olahraga berasal dari dua suku kata yaitu 'olah' dan 'raga' yang berarti memasak atau memanipulasi raga dengan tujuan membuat raga menjadi matang (Ateng dalam Rubiyanto, 2014). Selanjutnya Mutohir (2002)

mendefinisikan olahraga sebagai proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Definisi tersebut senada dengan definisi olahraga menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UU RI No. 3 Tahun 2005), Bab I, Pasal 1, ayat 4, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (Sukarmin, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan aktifitas atau gerakan yang dapat secara langsung dilakukan dan dirasakan dengan tujuan untuk menyehatkan tubuh, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Dengan kata lain, olahraga adalah gerak atau aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar dengan cara-cara tertentu dan berdaya guna untuk memelihara dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Olahraga memiliki beberapa tipe, yaitu olahraga modern dan olahraga tradisional. Kedua tipe olahraga ini sama-sama bertujuan untuk menyehatkan jiwa dan raga. Olahraga modern adalah olahraga yang ada pada masa kini. Olahraga jenis ini jauh lebih dikenal oleh masyarakat karena karakteristiknya

diakui secara nasional bahkan internasional. Sedangkan olahraga tradisional adalah olahraga yang memiliki unsur budaya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah suatu Negara sehingga hanya terkenal di daerahnya saja.

Indonesia memiliki budaya yang beragam. Untaian indah budaya, etnis, suku dan agama menghiasi bumi nusantara ini. Setiap budaya, etnis, suku dan agama memiliki ekspresi dan cara pengungkapannya masing-masing. Salah satu ekspresi itu tercermin pada olahraga tradisional yang hidup dan berkembang subur di setiap daerah yang merupakan budaya daerah itu sendiri. Misalnya tarian *Ledo Hawu* yang terdapat di Kabupaten Sabu Raijua.

Ledo Hawu merupakan tarian perang yang diselenggarakan dalam upacara *Tao Leo* (upacara pemekaman dalam kepercayaan *Jingitiu*). Makna yang terkandung dalam tarian ini yakni untuk mengiringi kepergian arwah orang mati khususnya masyarakat Sabu Raijua yang masih menganut aliran kepercayaan *Jingitiu* dan menghibur keluarga yang ditinggalkan. Kaho (2005) mendefinisikan *Ledo Hawu* sebagai salah satu tarian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Sabu. Dalam pelaksanaannya terdiri dari penari laki-laki dan perempuan baik orang tua, muda-mudi, maupun anak-anak yang secara berpangan beraksi dengan gerakan masing-masing.

Ledo Hawu sebagai tarian tradisional merupakan salah satu aset budaya masyarakat Sabu Raijua yang merupakan hasil karya, cipta, dan karsa manusia (nenek moyang) yang diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun. Seperti yang dikemukakan Tylor (2010) bahwa budaya bersifat kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian,

moral, hukum, adat istiadat, dan segala kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Selain itu, jika dilihat dari perspektif olahraga maka gerakan-gerakan yang ada di dalam tarian *Ledo Hawu* merupakan komponen utama dalam dunia keolahragaan. Dengan adanya gerakan-gerakan yang merupakan komponen utama dalam tarian ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tarian *Ledo Hawu* memiliki unsur keolahragaan atau unsur atletis yakni adanya gerak-gerakan yang dapat berkontribusi bagi kebugaran jasmani dan rohani.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang dapat diformulasi dalam judul “Analisis Gerak dalam Tarian *Ledo Hawu*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Keberadaan tarian *Ledo Hawu* masih dilestarikan oleh masyarakat Sabu Raijua dengan cara mewariskannya dari generasi ke generasi.
2. *Ledo Hawu* sebagai salah satu tarian tradisional selalu mengandalkan gerakan.
3. Adanya gerakan sebagai salah satu komponen utama maka dapat dikatakan bahwa *Ledo Hawu* memiliki unsur-unsur atletis yang dihasilkan melalui gerakan-gerakan tersebut yakni terwujudnya masyarakat yang sehat baik kesehatan jasmani maupun rohani.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penulisan ini maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dikaji yakni hanya mengacu pada gerak sebagai komponen utama dalam tari *ledo hawu*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “komponen kondisi fisik apa saja yang terdapat dalam tari *ledo hawu*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen kondisi fisik yang terdapat dalam tari *ledo hawu*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang (UKAW) khususnya FKIP PJKR dalam mengembangkan Ilmu Pendidikan Jasmani dan Rekreasi serta Mata Kuliah yang relevan dengan penulisan ini.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wawasan tambahan bagi mahasiswa FKIP-PJKR tentang komponen kondisi fisik yang terdapat dalam tari *ledo hawu*.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua agar tarian tradisional *ledo hawu* terus dipelihara dan dipertahankan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tambahan bagi para pembaca khususnya tentang komponen kondisi fisik yang terdapat dalam tari *ledo hawu*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti selanjutnya bahwa masih ada aspek lainnya yang masih bisa dikaji khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini.